

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG TERORISME

DI INDONESIA

A. Sejarah Terorisme

Rekam jejak sejarah terorisme di Indonesia telah ada sejak lama. Faktanya, sejak awal proklamasi kemerdekaan Indonesia, pemberontakan dan gerakan perlawanan terorisme di Indonesia terbagi menjadi tiga bentuk. Pertama, aksi pemisahan diri yang disebabkan hubungan dekat dengan bekas penjajah, contohnya kasus peristiwa pemberontakan Republik Maluku Selatan (RMS), yang hingga kini sisa-sisa perlawanannya masih membekas.

Kedua, aksi terorisme yang ingin mendirikan negara atau memisahkan diri dengan ideologi politik tertentu, seperti kisruh PKI/FDR Tahun 1948 meski banyak perdebatan mengenai hal ini dan DI/TII yang diproklamasikan pada 7 Agustus 1949 oleh Sekarmadji Maridjan Kartosoewiryo. Ketiga, gerakan pemberontakan yang disebabkan oleh

semangat keetnisan, dimana ledakannya dipicu kebijakan yang tidak berimbang antara pusat dan daerah. Contohnya, peristiwa PPRI/permesta di sumatera dan sulawesi.

Ketiga bentukan gerakan terorisme tersebut, secara garis besar dapat menggambarkan raut wajah terorisme di indonesia sampai masa orde baru. Selanjutnya pola itu mengalami banyak perubahan . khususnya ketika terjadi serangan 11 september 2001, dimana serangan itu mengakibatkan robohnya menara kembar world trade centre (WCT), amerika gerakan terorisme di indonesia pada masa akhir orde baru yang kemudian memasuki era reformasi lambat laun mulai mengalami pergeseran perspektif ideologi serta motivasi dalam melakukan gerakan terorisme pada masa reformasi. Dimana motivasi dari gerakan teroris tersebut yakni mendirikan negara global berbasis agama yang sangat anti barat.

Respon tersebut dapat dilihat dengan semakin memanasnya konflik komunal berbasis keagamaan yang terjadi di beberapa wilayah, seperti poso, maluku, dan kupang, konflik-konflik tersebut yang mulai memanas tahun

1999 masa transisi orde baru ke orde reformasi diwarnai dengan peledakan beberapa geraja di malam natal dan tempat ibadah lainnya di berbagai kota besar di indonesia, kemudian , ruang-ruang konflik inilah yang melahirkan benih-benih baru gerakan terorisme yang lebih besar.¹

Selanjutnya, terjadi aksi pengeboman di bali, pada tanggal 12 september 2002, jumlah korban yang tewas merupakan terbesar dalam sejarah peledakan bom di indonesia. Pada kejadian tersebut banyak merenggut nyawa warga negara asing, sebagian besar warga negara australia. Aparat kepolisian indonesia, bekerja sama dengan aparat keamanan luar negeri, berhasil mengidentifikasi dan menangkap sejumlah pelaku antar lain amrozi, imam samudera, mukhlas, ali imron. Hasil pemeriksaan tersangka disimpulkan bahwa pelaku bom bali 1 merupakan anggota sebuah jaringan organisasi berbasis luas, yaitu jamaah islamiyah.²

¹ Galih Priatmodjo, *Mengungkap Kesatuan Elit “ Anti Telor”* (Yogyakarta: Narasi,2010), h. 12-14

² A.C Manullang, *Terorisme dan Perang Intelejen Dugaan Tanpa Bukti*, (Jakarta: Manna Zaitun, 2016), h. 107-108

Melihat daftar tabel terorisme yang berkembang di Indonesia dapat dilihat bahwa ancaman terorisme terus berkembang dari tahun ke tahun, baik secara kualitas (jumlah serangan), maupun kuantitas (jumlah korban dan kerusakan yang ditimbulkannya). Maka dari itu dalam rangka mengantisipasi dan melawan terorisme tidak dapat dianggap hal yang sepele, perlu langkah-langkah dan kebijakan pemerintah yang tegas. Tidak hanya mampu menangkap bahkan membunuh pelaku terorisme akan tetapi pemerintah harus sanggup memberantas sumber aksi terorisme tersebut.

Pada umumnya, ada enam faktor yang menjadi sebab/motivasi timbulnya terorisme, yaitu faktor ekonomi, sosial budaya, identitas, pendidikan, politik, dan faktor psikologi. Pertama, faktor ekonomi. Terorisme dapat terjadi dimana saja, namun kebanyakan studi menunjukkan bahwa terorisme lebih banyak terjadi di dalam masyarakat yang berkembang dari pada di negara-negara kaya. Problematika ekonomi telah mempengaruhi setiap orang tidak hanya secara material, tetapi secara kejiwaan. Itulah sebabnya

pembagian pendapatan yang tidak seimbang di dalam masyarakat merupakan salah satu elemen penting yang menjadi sebab dilakukannya terorisme.³

Menurut Abdul Wahid, A.C. Manullang menyatakan salah satu pemicu dilakukannya terorisme adalah kemiskinan dan kelaparan. Rasa takut akan kelaparan dan kemiskinan yang ekstrim akan mudah menyulut terjadinya aksi-aksi kekerasan dan konflik, yang juga merupakan lahar subur bagi gerakan terorisme dan gerakan-gerakan radikal juga terjadi di negara-negara maju dan kaya. Ketidakpuasan atau sikap yang berbeda akibat kecemburuan sosial memotivasi mereka secara lebih kuat lagi untuk mengambil jalur alternatif melalui aksi kekerasan.⁴

Kedua, faktor sosial budaya. Sosial budaya dapat menyebabkan perubahan dalam kehidupan sosial. Dengan kata lain, kehidupan masyarakat merupakan bagian dari pada perubahan kebudayaan. Bila perubahan di dalam struktur

³ Aulia Rosa Nasution, *Terorisme Sebagai Kejahatan Terhadap Kemanusiaan dalam Perspektif Hukum Internasional dan Hak Asasi Manusia* (Jakarta: Pranada Group, 2012), h. 115

⁴ Abdul Wahid, *Kejahatan Terorisme Perspektif Agama, HAM, dan Hukum*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2004), h.69

sosial terlalu cepat dan hanya terjadi pada bagian tertentu dari masyarakat akan dapat membuat yang lainnya tidak berkembang dan jauh ketinggalan. Hal inilah yang mengakibatkan timbulnya kesenjangan sosial.

Ketiga, faktor identitas, sementara itu adanya faktor identitas yang kuat dalam masyarakat Indonesia yang pluralitas Dengan berdasarkan perbedaan ras, agama, kultur, bahasa dan sebagainya. Kemudian dengan adanya rasa tidak puas dan ketidakadilan dalam pendistribusian sumber daya ekonomi, politik, dan sosial semuanya itu saling berkolerasi memicu keinginan masyarakat untuk menuntut pengakuan atas identitas mereka.

Keempat, faktor pendidikan, sistem pendidikan yang tidak berkembang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dapat menyebabkan ketidakpuasan masyarakat melakukan Tindakan dengan dengan penggunaan kekerasan untuk memenuhi kebutuhannya. Orang-orang yang tidak mendapatkan Pendidikan yang cukup pada umumnya lebih mudah termakan oleh propaganda dari pihak-pihak yang

hendak mengacaukan masyarakat, seperti ini mudah menjadi bagian dari organisasi dan Gerakan teroris.

Kelima, factor politik, menurut wawan H. purwanto, ancaman terorisme di Indonesia tidak lepas dari tatanan politik global yang kini di kendalikan Amerika serikat dan sekutunya. Selain itu sistem politik dalam negeri pun ikut memicu adanya aksi terorisme di Indonesia dengan dua kontek itu. Menurutnya, ancaman terorisme di Indonesia akan terus mengganggu keamanan nasional.

Keenam, factor psikologi, mereka yang tidak mempunyai kemampuan yang cukup biasanya tidak menyukai aturan-aturan, tempat-tempat, atau posisi-posisi dimana mereka berada. Mereka berasumsi bahwa mereka tidak mendapatkan penghormatan, perhatian, dan cinta dari masyarakat. Atas dasar itu mereka melakukan kejahatan dan bertingkah laku secara agresif dan melakukan perbuatan lain untuk mendapatkan perhatian dan penghormatan dari orang-orang di sekitarnya.⁵

⁵ Aulia Rosa Nasution, *Terorisme Sebagai Kejahatan Terhadap Kemanusiaan dalam Perspektif Hukum International dan Hak Asasi Manusia...* h. 117-118

Melihat dari berbagai faktor yang menimbulkan terorisme hal ini jelas bukanlah perkara mudah bagi pemerintah dalam memerangi terorisme. Akan tetapi pemerintah wajib membenahi persoalan dasar yang menyebabkan timbulnya terorisme yakni, masalah ekonomi, sosial budaya, Pendidikan, kesejahteraan, politik, identitas, bahkan psikologi masyarakat yang sangat mudah dihasut oleh sekelompok orang yang ingin mengacaukan Indonesia dengan cara melakukan telor dengan mengatasnamakanberjihat dalam agama.

Meninjau bagaimana sistem kerja penanganan tindak pidana terorisme, di sini penulis menganalisa sistem penanganan lembaga-lembaga dan instansi terkait dalam menangani terorisme, dengan menggunakan teori teori checks and balances. guna mengetahui dan melihat bagaimana para lembaga ini melaksanakan, penanganan, penindakan serta penanggulangan terhadap kasus terorisme tersebut. Kata checks dalam checks and balances berarti suatu pengontrolan yang satu dengan yang lain, agar suatu

pemegang kekuasaan tidak berbuat sebebas-bebasnya, yang nanti akan menimbulkan kesewenang-wenangan. Sedangkan balances merupakan suatu keseimbangan kekuasaan agar masing-masing pemegang kekuasaan tidak cenderung. hubungan antara tim khusus Polri-TNI dan BNPT merupakan hubungan mitra kerja, dibentuk untuk menangani terorisme, dengan kedudukan yang sistematis, dengan strategi kewenangannya masing masing, seperti Polri-TNI dengan (hard approach) dan BNPT dengan (soft approach). Hubungan kemitraan bermakna bahwa antara Polri-TNI dan BNPT merupakan mitra kerja dan berkerja sama sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Sehingga Polri-TNI dan BNPT membangun suatu hubungan kerja yang saling mendukung bukan merupakan lawan ataupun pesaing sehingga menimbulkan tirani.

B. Bentuk-Bentuk Ancaman Terorisme

Terorisme telah dilakukan sepanjang sejarah dengan tingkat keberhasilan yang beragam. Taktik teroris adalah termasuk tindakan pembunuhan, penculikan, penyanderaan,

dan pemboman. Terorisisme adalah alat yang digunakan oleh kaum pembangkang (anarkis) sejak awal abad ke dua puluh yang juga terjadinya perang dunia I dengan di bunuhnya bangsawan Ferdinand di Sarajevo.⁶

Ada beberapa bentuk terorisme yang di kenal, yang perlu kita bahas dari bentuk itu antara lain teror kriminal, dan teror politik. Kalau mengenai teror kriminal biasanya hanya untuk kepentingan pribadi atau memperkaya diri sendiri. Teror criminal biasa menggunakan cara pemerasan and intimidasi. Mereka menggunakan kata-kata yang dapat menimbulkan ketakutan atau teror psikis. Lain halnya dengan teror politik bahwasanya teror politik tidak memilih-milih korban. Teror politik selalu siap melakukan pembunuhan terhadap orang-orang sipil: laki-laki, perempuan, dewasa, atau anak-anak dengan tanpa mempertimbangkan penilaian politik atau moral, teror politik adalah suatu fenomena sosial yang penting. Sedangkan terorisme politis memiliki karakteristik sebagai berikut:

⁶ Sahrasad Herdi, Chaidar Al, *Fundamentalisme, Radikalisme & Terorisisme*, (Jakarta: Freedom Foundation & CSS-UI, 2017) h. 79.

- 1) Merupakan intimidasi koersif
Memakai pembunuhan dan destruksi secara sistematis sebagai asarana untuk tujuan tertentu
- 2) Korban bukan tujuan, melainkan sarana untuk menciptakan perang urat syaraf, yakni “bunuh satu orang untuk menakuti seribu orang”;
- 3) Target aksi teror dipilih, bekerja secara rahasia, namun tujuannya adalah publisitas
- 4) Pesan aksi itu cukup jelas, meski pelaku tidak selalu menyatakan diri secara personal
- 5) Para pelaku kebanyakan dimotivasi oleh idealisme yang cukup keras, misalnya “berjuang demi agama dan kemanusiaan”, maka hard-core kelompok teroris adalah fanatikus yang siap mati (Juliet Lodge; 1988:49)⁷

Hingga sekarang, para ahli memiliki pandangan yang berbeda mengenai bentuk atau tipologi terorisme karena parameter yang mereka gunakan juga berbeda-beda. Ada yang menjadikan pelaku atau pendukung pelaku sebagai para

⁷ Abdul Wahid, dkk (ed.), *Kejahatan Terorisme Perspektif Agama, HAM, dan Hukum*, ... h. 38.

meter. Tapi ada juga yang menjadikan cara dan motif pelakunya sebagai para meter. Misalnya, Prof. Paul Wilkinson berpendapat bahwa bentuk-bentuk terorisme mencakup terorisme kriminal, terorisme politik dan terorisme negara. Sementara J. Bowyer Bell mengajukan 6 bentuk terorisme, yaitu terorisme psikotik (*psychoticterrorism*), terorisme criminal (*criminal terrorism*), terorisme kelompok non-negara (*vigilante terrorism*), terorisme endemic (*endemic terrorism*), terorisme negara (*authorized terrorism*), dan terorisme revolusioner (*revolutionary terrorism*). Adapun wiliam G. Cunningham, Jr. menyebutkan 5 bentuk terorisme, yaitu terorisme ideologi politik, terorisme negara, terorisme ekstremis keagamaan, terorisme nasionalis etnik, terorisme kelompok isu tunggal.

Bentuk terorisme bersifat dinamis, tidak statis dan selalu berkembang mengikuti lingkup operasi teroris yang juga bersifat dinamis, tidak statis dan terus berkembang serta berubah-ubah. Ia adalah fenomena global yang bersifat situasional dan karenanya harus terus didefinisikan. Apa yang terjadi di Timur Tengah belum tentu sama dengan apa yang

dialami di Amerika Latin ataupun Eropa. Fenomena terorisme berubah sepanjang waktu sementara model teoritis tetap statis.⁸

Kejadian-kejadian dan aksi-aksi terorisme yang tengah menimpa manusia sangatlah banyak dan beraneka ragam, sesuai dengan kondisi dan keadaan yang diharapkan oleh para pelakunya guna meraih sasaran dan target mereka. Namun menurut catatan sejarah dan berbagai kejadian yang melanda umat saat ini, seluruh kejadian dan aksi tersebut tidaklah keluar dari kedua perkara:

Pertama terorisme fisik yaitu peristiwa-peristiwa yang sekarang menjadi puncak sorotan perhatian manusia diantaranya peledakan, pengeboman, penculikan, aksi bom bunuh diri, pembajakam. Berbagai kejadian pahit dari terorisme fisik telah tercatat dalam sejarah. Pembunuhan khalifah yang mulia, Umar bin Al-Khaththab Al-Faruq RA, oleh seorsng majusi, Abu Lu'luah, adalah salah satu bentuk terorisme yang rendah dan hina. Selanjutnya pembunuhan

⁸ Angel Damayanti, dkk (ed.), *Perkembangan Terorisme di Indonesia*, (Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Terorisme Republik Indonesia, 2013) h. 10-11.

khalifah yang mulia, Utsman bin ‘Affan Dzun Nurain RA, oleh gerombolan khawarij dengan provokasi dari pendiri agama syi’ah, Abdullah bin Saba’ seorang Yahudi yang berpura-pura memeluk islam, juga termasuk bentuk terorisme yang terkutuk. Tidaklah pula luput dari catatan sejarah terorisme fisik yang dilakukan oleh Abdurrahman bin Muljim saat membunuh khalifah yang mulia, Ali bin Abi Thalib RA, juga merupakan suatu perbuatan keji dan bejat. Serta berbagai kejadian lain yang telah tercatat dalam sejarah hingga zaman kita ini.⁹

Kedua terorisme ideology (pemikiran/pemahaman). Terorisme jenis ini lebih berbahaya daripada terorisme fisik, sebab seluruh bentuk terorisme fisik yang terjadi bersumber dari dorongan ideologi para pelakunya, baik dari kalangan orang-orang kafir yang merupakan sumber terorisme di muka bumi ini maupun dari kalangan kaum muslimin yang pemikirannya telah menyimpang dari jalan islam yang benar.¹⁰

⁹ M. Sunusi Dzulqarnain, *Antara Jihad dan Terorisme*, ... h. 132.

¹⁰ M. Sunusi Dzulqarnain, *Antara Jihad dan Terorisme*, ... h. 132-133.

Untuk mencapai hasilnya para teroris menggunakan model/bentuk aksi gerakan yang tidak sama dan beubah-ubah, dalam kenyatannya paling tidak terdapat tujuh belas bentuk aksi teroris, yaitu:

a. Peledakan Bom

Taktik ini merupakan model yang paling banyak dilakukan para teroris karena pekerjaannya yang tersembunyi, tidak membutuhkan jumlah orang yang banyak, bahannya yang muda diperoleh dan biaya yang relatif murah, tidak memerlukan keahlian yang tinggi, mempunyai daya ledak yang dasyat dengan korban yang amat banyak. Bom sebagai sarana digunakan dalam terorisme sudah dikenal pada era Napoleon, untuk memperluas kekuasaan yang melebihi sasaran sendiri. Pada tahun 1858 Orsini berusaha membunuh Napoleon III, menyebabkan delapan orang yang tidak bersalah mati terbunuh (Hendropriyono, 2009;45).¹¹ Bom teroris hampir selalu disebut “alat peledak rakitan” atau “Bom

¹¹ Marthen Luther Djari, *Terorisme dan TNI*, ... h. 20

rakitan” untuk membedakannya dari munisi standar militer.¹²

b. Bom buku dan bom waktu

Berkembangnya bom buku, yaitu yang dimasukkan dalam kotak yang berbentuk buku dikirimkan ke alamat sesuai target. Bom waktu menggunakan getaran sesuai dengan waktu yang ditentukan atau timer, adapun yang melilitkan bom pada bagian badan yang siap diledakan baik oleh pemakainya atau oleh pihak lain sesuai scenario, bisa disebut juga dengan bom bunuh diri.

c. Bom bunuh diri atau suicide

Institute For Counter-Terrorism (ICT) mengemukakan bahwa, peledakan bom bunuh diri merupakan sebuah “metode operasi dengan penyerangan bergantung pada kematian pelaku. Pelaku sepenuhnya menyadari bahwa jika ia tak tewas, rencana penyerangan tidak akan dapat dilaksanakan.” Menurut Herdi Sahrasad

¹² Herdi Sahrasad, Al Chaidar, *Fundamentalisme, Radikalisme & Terorisme*, ... h. 82

dan Al Chaidar dalam bukunya *Fundamentalisme, Radikalisme & Terorisme* Robert A. Pepe mengemukakan, terorisme dengan cara bunuh diri yaitu salah satu bentuk terorisme yang sangat agresif. Dalam bom bunuh diri, teroris tidak berharap akan terbebas dari maut karena pelaku pasti mati. Sejak abad ke-11 bom bunuh diri telah digunakan, salah satu contoh bom bunuh diri di Indonesia marak dipergunakan mulai dari bom bunuh diri di Bali 12 Oktober 2002, serlanjutnya di Hotel J.W. Marriot Mega Kuningan Jakarta pada tanggal 5 Agustus 2003, pada peristiwa itu menewaskan 12 orang dan 150 orang luka-luka. Pada jumat 17 Juli 2009 terjadi bom bunuh diri di dua hotel, Hotel J.W. Marriott dan Ritz Carlon Jakarta, puluhan orang mengalami luka-luka hingga menewaskan 9 orang. Cara seperti ini di gunakan karena tidak membutuhkan dana yang cukup besar, tidak memerlukan teknologi yang canggih dan bisa menimbulkan jumlah korban yang cukup besar.¹³

¹³ Marthen, Luther Djari *Terorisme dan TNI*, ... Hal. 20-21

d. Pembajakan

Pembajakan dilakukan dengan cara pengambilan alih suatu kendaraan beserta penumpang dan isinya secara paksa.¹⁴ pada tahun 1960 aksi pembajakan populer dilakukan hingga saat ini masih ditemukan. Dalam rentan waktu 1960 sampai dengan 1975 tercatat sudah 439 peristiwa pembajakan di seluruh dunia. Pada umumnya aksi pemajakan di lakukan di atas pesawat terbang, kapal laut, kereta api, mobil. Pertama kali terjadi pada 21 Desember 1975 pembajakan kereta api yang cukup terkenal terjadi di Belanda oleh sekelompok warga yang menamakan diri sebagai Republik Maluku Selatan (RMS), oleh pemerintah Belanda menyebutnya sebagai *kidnappings: around the world*. Pada insiden ini menembak masinis kereta api, seluruh pembajak berhasil di tangkap. Kedua pada 23 Mei 1977 kelompok RMS membajak kereta api dan menawan 55 sandera, dengan tuntutan agar pemerintah Belanda membebaskan 21 tawanan yang dipenjara pada insiden pertama. Khusus

¹⁴ Herdi Sahrasad, Al Chaidar, *Fundamentalisme, Radikalisme & Terorisme*, ... hal. 83

untuk Indonesia, aksi pemnajakan yang paling spektakuler adalah pembajakan yang di lakukan kelompok “imron” atas pesawat Garuda Indonesia Airways dengan tuntutan membebaskan koleganya dan menuntut uang tebusan US \$1,5 juta serta fasilitas pesawat untuk melarikan melarikan diri ke Timur Tengah.

e. Penembakan

Didaerah-daerah konflik seperti di Aceh, Maluku, Poso, dan Papua taktik penembakan banyak di temukan. Pada minggu 8 April 2012 telah terjadi penembakan terhadap pesawat Twin Otter PK-YRF Trigana di pegunungan Mulia Jayawijaya Papua bertujuan untuk menghabisi para pihak yang di pandang sebagai lawannya sehingga menimbulkan rasa takut di kalangan rakyat atau orang-orang yang menjadi target.

f. Perampokan

Aksi perampokan biasanya di lakukan oleh para pelaku terorisme dengan cara merampas harta benda dengan jumlah yang besar, hal tersebut dilakukan untuk mendukung kegiatan operasi atau aksi terorisme. Dalam aksi ini pelaku terorisme tidak segan-segan untuk

menghabisi orang-orang yang berhubungan dengan perampokan tersebut. Perampokan umumnya dilakukan atas mobil pembawa uang, atau barang berharga dan toko emas, bank atau tempat-tempat yang di pandang memiliki dana besar. Selain emas, sasaran perampokan juga senjata api, seperti yang dilakukan pada 25 Mei 2011 di halaman depan Bank BCA Cabang Palu menembak tiga anggota polisi yang sedang bertugas kemudian merampas senjata polisi yang menjadi sasaran mereka (kompas 26 Mei 2011).¹⁵

g. Pembunuhan

Pembunuhan adalah dibunuhnya seorang sasaran yang direncanakan sebelumnya, biasanya dengan bom atau senjata ringan.¹⁶ Aksi teror pembunuhan merupakan suatu bentuk teror yang paling tua menurut catatan sejarah, hal tersebut sudah berlangsung sejak jaman kain dan habel ribuan tahun Sebelum Masehi. Taktik tersebut masih di temukan hingga saat ini. Sasaran pembunuhan biasanya sudah di rencanakan terlebih dahulu setelah terjadi pembunuhan, para teroris akan mengumumkan

¹⁵ Marthen, Luther Djari *Terorisme dan TNI*, ... Hal. 22-23

¹⁶ Herdi Sahrasad, Al Chaidar, *Fundamentalisme, Radikalisme & Terorisme*, ... h. 82.

akan bertanggung jawab atas insiden pembunuhan tersebut. Pembunuhan umumnya dilakukan secara terpilih kepada target terpilih seperti pejabat pemerintah, aparat polisi, pejabat diplomat, tokoh agama, tokoh masyarakat, aparat keamanan, politisi, para pengusaha.¹⁷

h. Penyanderaan

Tindakan penyanderaan adalah bentuk teror yang cukup sering dilakukan oleh teroris. Penyanderaan adalah penguasaan seseorang atau suatu fasilitas dengan hadirnya seorang sandera.¹⁸ Tindakan penyanderaan salah satu taktik dan metode tradisional yang dipergunakan oleh pelaku terorisme untuk menangkap dan mengurung target yang menjadi korban baik pribadi atau kelompok di satu atau beberapa tempat yang dirahasiakan dengan sejumlah tuntutan kepada pemerintah, lembaga, organisasi, ataupun perorangan.¹⁹

i. Penculikan

Penculikan juga merupakan modus umum teroris, penculikan merupakan taktik yang dilakukan para teroris

¹⁷ Marthen Luther Djari, *Terorisme dan TNI*, ... h. 23

¹⁸ Herdi Sahrasad, Al Chaidar, *Fundamentalisme, Radikalisme & Terorisme*, ... h. 83.

¹⁹ Marthen Luther Djari, *Terorisme dan TNI*, ... h. 24.

dengan melakukan penghadangan terhadap orang atau kelompok orang tertentu, di ikuti dengan tuntutan tebusan berupa uang, benda atau tuntutan politik seperti yang dilakukan oleh kelompok Grilya Abu Sayaf di Philipina. Dikebanyakan negara penculikan oleh pejabat yang meminta uang tebusan memiliki tingkat ancaman yang sama tingginya dengan penculikan yang berlatar belakang politis.²⁰

j. Penghadangan

Penghadangan yaitu salah satu bentuk teror yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok terhadap orang atau kelompok yang menggunakan senjata tajam, senjata api, atau benda-benda lain yang membuat korban terjebak dan tertembak. Dalam aksi penghadangan biasanya dipersiapkan dengan matang melalui perencanaan medan atau waktu, penggunaan sarana, dan latihan, sehingga hasilnya lebih terjamin. Yang berjuannya untuk menciderai, menakut-nakuti, atau membunu, biasanya penghadangan dilakukan karena tidak puas terhadap suatu kebijakan atau sutau protes

²⁰ Sahrasad Herdi, Al Chaidar, *Fundamentalisme, Radikalisme & Terorisme*, ... h. 83.

terhadap penguasa. Penghadangan banyak terjadi di daerah konflik seperti Papua dan Aceh.²¹

k. Pembakaran

Pembakaran juga sering dilakukan oleh kalangan teroris, biasanya dilakukan oleh teroris yang kurang terorganisir dan kurang terlatih. Operasi pembakaran biasanya dilakukan oleh teroris pada saat dia masih baru berdiri untuk menumbuhkan rasa percaya diri.²² Metode tersebut banyak dilakukan kelompok teroris tertentu. Selama kurun waktu dua puluh tahun, hampir 14% insiden teroris disebabkan oleh pembakaran dengan menggunakan alat bom pemabakar untuk memulai terjadiya api.²³

l. Sabotase

Aksi teror yang dilakukan dengan cara sabotase sangat efektif untuk melawan negara-negara industri. Penggunaan taktik tersebut dimulai dari pemilihan satu

²¹ Marthen Luther Djari, *Terorisme dan TNI*, ... Hal. 25

²² Herdi Sahrasad, Al Chaidar, *Fundamentalisme, Radikalisme & Terorisme*, ... h. 85.

²³ Marthen Luther Djari, *Terorisme dan TNI*, ... h. 25.

atau beberapa target yang memiliki potensi dipilih karena target tersebut mudah diserang dan sulit dilindungi. Jika aktivitas sabotase tersebut berhasil maka akan dipublikasikan secara luas. Kegiatan sabotase pernah dilakukan Montana dilakukan oleh sekelompok orang dengan menembak kedalam transformator pada proyek irigasi datar, menyebabkan 1.500 galon oil tumpah, kerugian materil atas penembakan tersebut mencapai US \$300.000 juga beberapa aktifitas dalam radius 50 km tidak berfungsi.

m. Intimidasi atau ancaman

Adalah salah satu bentuk teror yang banyak diperaktekan untuk melakukan tindakan menakutkan atau mengancam orang atau kelompok dengan menggunakan kekerasan, sehingga para korban atau calon korban terpaksa untuk menuruti kehendak pengancam hingga mencapai maksud yang ditetapkan. Taktik tersebut sering dilakukan kelompok teroris, termasuk di Indonesia. berulang kali terdengar ada

penelpon gelap memberitahukan bahwa dalam beberapa saat lagi akan meledak bom yang tersimpan di salah satu tempat. Mendengar informasi tersebut, dengan berdesak-desakan orang lari keluar bangunan.²⁴

n. Serangan bersenjata

Penyerangan bersenjata atau ancaman akan melakukan penyerangan bersenjata dapat dilaksanakan oleh seorang penembak tunggal ataupun sekelompok penyerang. Biasanya serangan tersebut dapat berupa pemubuhan jarak dekat, dekat penembakan jarak jauh dengan menggunakan tembakan terbidik atau dengan serangan dahsyat dengan senjata jenis militer.²⁵ Bentuk serangan ini masih sering ditemukan hingga sekarang. Teroris sikh di India melakukan serangan bersenjata dengan menembak dan membunuh seluruh penumpang bus termasuk wanita, anak-anak, dan warga lanjut usia yang beragama Hindu. Taktik serupa digunakan

²⁴ Marthen Luther Djari, *Terorisme dan TNI*, ... h. 26-27.

²⁵ Herdi Sahrasad, Al Chaidar, *Fundamentalisme, Radikalisme & Terorisme*, ... h.84.

kelompok Tamil di Sri Lanka di Negara Peru oleh “*Shining Path*” atau “*Sendaro Luminoso*” mengaku bahwa bertanggung jawab atas meninggalnya 10.000 orang dalam kurun waktu Sembilan tahun. Di Indonesia dapat dilihat pada lintasan jalur dari Timika hingga kelokasi penambangan free port dan di pegunungan Mulia Papua. Diberitakan bahwa banyak penduduk sipil dan aparat meninggal karena tertembak. Sering juga kelompok bersenjata ini menjadikan pos polisi dan militer (GPK) sebagai sasaran yang bertujuan untuk merampas senjata dari aparat keamanan.²⁶

o. Serangan gas

Serangan gas yaitu penggunaan senjata kimia, biologi, radioaktif, senjata nuklir atau bom berkekuatan besar, seperti yang telah terjadi dengan serangan gas beracun (gas syaraf) sarin oleh sekte Aum shinrikyo yang disemprotkan oleh lima anggota kelompok yang menumpang pada kereta bawah tanah di Tokyo pada

²⁶ Marthen Luther Djari, *Terorisme dan TNI*, ... h. 27.

tahun 20 Mei 1995 menewaskan 13 orang dan melukai 6.000 orang.

p. Bioterrorisme

Yaitu aksi pelepasan secara sengaja kuman yang menyebabkan penyakit, seperti virus, bakteri, atau kuman lain yang bertujuan untuk menimbulkan kesakitan hingga kematian kepada semua makhluk hidup terutama pada manusia. Kuman pathogen dapat disebarkan melalui udara, sumber air, dan makanan. Pada Senin 23 April 2012 ancaman tersebut pernah dilakukan di Jakarta melalui kiriman amplop bertuliskan antara Kedutaan Besar Perancis di Jakarta²⁷

Jika dilihat dari sejarahnya maka, tipologi terorisme tersendiri dari beberapa bentuk yaitu, bentuk pertama terdiri atas pembunuhan politik terhadap pejabat pemerintah itu terjadi sebelum perang Dunia II. Bentuk yang kedua, terorisme dimulai di Al-jazair di tahun limapuluha, dilakukan oleh PLN yang mempopulerkan

²⁷ Marthen Luther Djari, *Terorisme dan TNI*, ... h. 28.

“serangan yang bersifat acak” terhadap masyarakat sipil yang tidak berdosa. Dan bentuk ketiga terorisme muncul pada tahun enamppuluhan dan terkenal dengan istilah “terorisme media” berupa serangan acak yang random terhadap siapa saja yang tujuan publisitas.²⁸

Adapun perang melawan terorisme harus ditegakkan melalui dua perkara: Perang secara fisik, tentunya hal ini merupakan tugas pihak yang berwenang. Selain itu, merupakan kewajiban atas kaum muslimin yang mengetahui tentang keberadaan para teroris tersebut untuk bekerja sama dengan pihak yang berwenang dalam rangka tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, serta sebagai upaya menjaga keamanan manusia. Saikh doctor. Shalih bin Sa’d bin As-Suhaimy *Hafizahallah* berkata, “kaum muslim setiap orang sesuai dengan kemampuannya diwajibkan untuk menyingkap kejelekan mereka (yaitu para pelaku terorisme) dan menjelaskan kesesatan mereka sehingga kerusakan mereka tidak

²⁸ Abdul Wahid, dkk (ed.), *Kejahatan Terorisme Perspektif Agama, HAM, dan Hukum*, ... h. 39.

tersebar dan perkara mereka tidak semakin rumit (seseorang) diharamkan untuk menutupi (keberadaan) salah seorangpun dari mereka karna perbuatan tersebut merupakan tolong menolong dalam dosa dan permusuhan dan pelanggaran.

Maka siapa yang melindungi mereka, menutupi (keberadaan) mereka membela mereka, atau membenarkan perbuatan mereka, sungguh ia telah terserikat dengan mereka dalam membunuh jiwa yang tidak berdosa lagi terjaga dari kaum muslimin, kafir musta'man, kafir musta'man, mu'ahad dan dzimmi. Telah tercakup pada hadits yang telah tsabit (sah, tetap) dari Nabi SAW. Yang artinya: 'Allah melaknat siapa saja yang melindungi orang yang mengada adakan perkara baru dalam agama (bid'ah).

Perang secara ideologi yaitu dengan menjelaskan segala pemikiran menyimpang dan menyempal dari tuntunan yang benar. Sebab, ideologi-ideologi tersebut merupakan cikal bakal kemunculan terror fisik dan,

apabila tidak di berantas akan senantiasa menjadi ancaman serius pada masa mendatang.²⁹

Jadi bentuk-bentuk ancaman terorisme diantaranya: peledakan bom, bom waktu ata bom buku, bom bunuh diri, pembajakan, penembakan, perampokan, pembunuhan, penyanderaan, penculikan, penghadangan, pembakaran, sabotase, intimidasi atau ancaman, serangan bersenjata, serangan gas, dan bioterorisme.

C. Dampak Acaman Terorisme di Indonesia

Sejak tahun 2000, pasca reformasi ledakan bom terror trejadi lebih dari 40 kali di Indonesia. rata-rata dua kali ledakan setiap tahun, tentu ini adalah jumlah yang sangat banyak. Dalam setiap kejadian terror bom selalu melahirkan ketakuan dan kepanikan di masyarakat yang mengakibatkan perekonomian lumpuh, saling mencurigai, dan setiap kejadian kecil memicu yang lain.³⁰

²⁹ M. Sunusi Dzulqarnain, *Antara Jihad dan Terorisme, ...* h. 132-134

³⁰ Gustomi, *Rukun Agawe Santoso, Crah Agawe Bubrah Panduan Strategis Melawan Radikalisme dan Terorisme*, (Surabaya: Yayasan Pusat Studi Hak Asai Manusia (PUSHAM), 2018) h. 52.

Masyarakat menjadi pihak yang paling merasakan dampak dari aksi terorisme, mereka sering menjadi korban langsung baik nyawa maupun benda. Sejatinya aksi-aksi terorisme dalam skala yang lebih luas berdampak pada banyak hal terkait kehidupan berbangsa dan bernegara.³¹ Pusat penelitian dan pengembangan Strategi Pertahanan Kementerian Pertahanan RI (2004) merumuskan akibat aksi teroris, yaitu:

- a) Bidang politik, hukum, dan pemerintahan antara lain berupa gangguan terhadap kehidupan demokrasi, terganggunya hukum tata tertib, macetnya perputaran roda pemerintahan, dan pada fase tertentu dapat melemahkan pemerintahan yang endingnya malah dapat terjadi *vacuum of power*.
- b) Bidang ekonomi, dampak dari terorisme antara lain; terjadinya gangguan terhadap mekanisme ekonomi seperti kegiatan produksi, distribusi barang dan jasa, jatuhnya harga saham, menurunnya investasi, hancurnya

³¹ Angel Damayanti, dkk (ed.), *Perkembangan Terorisme di Indonesia, ...* h. 54.

sarana dan prasarana ekonomi serta terjadinya pengangguran dalam jumlah besar. Dalam suatu penelitian disebutkan bahwa kerugian yang ditimbulkan pasca bom Bali I yang menewaskan 202 orang, merusak 513 bangunan hotel, restoran, kafe, toko, dan rumah tinggal rusak. Selain itu 22 unit mobil dan 24 sepeda motor hancur. Banyak jalan rusak, PLN Denpasar rugi Rp 144 juta, P.T. Telkom menderita kerugian 88 juta, kunjungan wisata ke Bali dan tingkat hunian di Kuta anjlok drastis. Beberapa artshop tutup terpaksa ditutup, restoran dan hotel sepi tamu, semuanya membuat angka pengangguran menjadi sangat tinggi. Pemerintah Kabupaten Badung terpaksa merevisi pajak hotel dan restoran dari Rp 324 miliar menjadi Rp 100 miliar.

- c) Dampak aksi terorisme di bidang psikologi berupa: timbulnya rasa takut dan trauma di masyarakat tersebut, sebagai akibat dari rasa trauma tersebut masyarakat bersifat apatis dan bereaksi tidak wajar. Sedangkan dampak psikologis bagi keluarga korban

adalah semakin bertambah banyak kumpulan rakyat yang menderita.

- d) Dampak dari bidang sosial, berupa terganggunya tatanan law and order dalam masyarakat, yang lebih lanjut menimbulkan perpecahan dalam masyarakat, hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya perubahan nilai dan pergeseran norma dalam masyarakat.
- e) Dalam bidang keamanan, antara lain; terganggunya keamanan dan ketertiban dalam masyarakat dan terganggunya ruang gerak anggota masyarakat. Sedangkan dampak internasionalnya adalah terganggunya hubungan antar negara.
- f) Hilangnya kepercayaan masyarakat internasional terhadap keamanan di Indonesia, berpengaruh pada arus investasidan kunjungan wisata. Selain itu semakin tidak percaya pada warga negara Indonesia di luar negeri.³²

Adapun dampak terhadap hubungan antar agama. Perang melawan terorisme yang dipimpin Amerika Serikat sejak tahun 2001 berdampak luas bagi masyarakat Muslim.

³² Marthen Luther Djari, *Terorisme dan TNI*, ... h. 34-36.

Serangan besar-besaran Amerika Serikat terhadap kelompok Al-Qaeda yang dituduh bertanggung jawab dalam tragedi 11 september berdampak pada masyarakat muslim dan organisasi-organisasi Islam di Amerika Serikat maupun di belahan dunia lainnya. Sikap anti-Islam atau *Islamophobia* tiba-tiba merebak, terutama di negara-negara barat. Di Indonesia, umat islam terpojok karena para pelaku terror selalu mengaitkan aksinya dengan islam (jihad). Beberapa organisasi islam merasa tersudut karena afiliasi pelaku terror dengan organisasi-organisasi itu secara kultural maupun institusional.

Aksi-kasi terror juga mencoreng citra Islam sebagai agama *rahmatan lil-alamin* (rahmat bagi seluruh alam). Slogan bahwa islam tidak mengajarkan kebencian dan permusuhan gugur dengan sendirinya. Doktrin bahwa agama Islam merupakan agama toleran, penuh damai tidak menganjurkan kekerasan, menjadi sulit dimengerti. Citra Islam menjadi buruk dimata umat beragama lain. Kondisi ini dapat menciptakan antipati dan kecurigaan terhadap Islam, terutama terhadap kelompok-kelompok yang secara kultural atau institusional terkait dengan pelaku terror. Dalam jangka

panjang situasi semacam ini dapat mengancam kesatuan dan persatuan rakyat Indonesia.³³

Aksi peledakan bom yang marak ini menggambarkan dengan kuat betapa terorisme sungguh merupakan ancaman riil hingga dampak yang berikan sangat buruk untuk bangsa ini. Jika dilihat dari insiden peledakan bom beberapa waktu lalu melahirkan setback bagi kehidupan ekonomi nasional (dengan menohok langsung kejantung pariwisatanya), dan tragedi Marriott mempertebal keraguan dan kecemasan, mungkin akhirnya ketidakberanian dan ketidak mauan dikalangan investor asing untuk masuk ke Indonesia. jangankan masuk dengan iklim yang sarat kecemasan seperti ini bahkan para investor yang sudah adapun sulit dijamin akan tetap bertahan. Apabila kasus ditutupnya pabrik elektronik sony terulang dan merembet ke industry lainnya dapat dibayangkan berapa puluh ribu pengangguran baru lagi yang akan muncul. Dampak sosial dari pengangguran ini niscaya sangat luas menembus aspek pendidikan, kesehatan, kriminalitas dan sebagainya. Selain meimbulkan korban luas

³³ Angel Damayanti, dkk (ed.), *Perkembangan Terorisme di Indonesia*, ... h. 57-58.

di kalangan rakyat yang tidak berdosa, pada gilirannya terorisme juga dapat memrakporandakan bangunan peradaban manusia.³⁴

Adapun dampak negatif terorisme dalam islam diantaranya:

- 1) Penentangan terhadap Allah dan Rosulnya, telah tampak dari pengertian terorisme bahwa segala bentuk kerusakan peledakan, dan aksi-aksi terorisme adalah perbuatan terlarang dalam agama islam. Demikian pula, menumpahkan darah-darah orang yang tidak bersalah dari kalangan muslim, kafir zimmi, mu'ahad dan musta'man, diharamkan menurut dalil-dalil dan Asunah.
- 2) Keluar dari jamaah kaum muslimin dan tidak mengikuti jalan mereka, telah dijelaskan juga bahwa segala bentuk kerusakan peledakan, dan aksi-aksi terorisme adalah perbuatan terlarang dalam agama islam. Demikian pula,

³⁴ Kiki Syahnakri, *Aku Hanya Tentara*, (Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara 2008) h. 193-194.

menumpahkan darah-darah orang yang tidak bersalah dari kalangan muslim, kafir zimmi, mu'ahad dan musta'man, adalah haram menurut kesepakatan para ulama. Melanggar hal tersebut berarti telah keluar dari jalan kaum muslimin.

- 3) Pembangkangan dan penghinaan terhadap penguasa. Banyak terjadinya aksi-aksi terorisme di negri-negri islam terhitung sebagai penentangan dan penghinaan
- 4) Perbuatan bid'ah dalam agama, seluruh aksi terorisme yang terjadi pada masa ini, walaupun dinisbatkan kepada islam pada hakikatnya hal itu adalah perkara baru dalam agama yang sama sekali tidak pernah dicontohkan oleh Nabi SAW dan sahabatnya dari Aisyah Ra, Rasulullah SAW bersabda, yang artinya “barangsiapa yang mengadakan sesuatu yang baru dalam agama kami, padahal sesuatu itu tidak ada asalnya, (dalam agama) sesuatu itu di tolak.

- 5) Penghianatan dalam pelanggaran janji, telah berlalu berbagai dalil tentang bahaya dan besarnya siksaan terhadap orang-orang yang berhianat dan melanggar janji.³⁵

Aksi terorisme tersebut memberikan dampak yang buruk bagi masyarakat seperti menurunnya perekonomian, hilangnya kepercayaan internasional terhadap keamanan Indonesia yang berpengaruh terhadap kunjungan wisata. Dampak dari Islam yaitu Penentangan terhadap Allah dan Rosulnya, karena segala bentuk kerusakan peledakan, dan aksi-aksi terorisme adalah perbuatan terlarang dalam agama islam.

³⁵ M. Sunusi Dzulqarnain, *Antara Jihad dan Terorisme*, ... h. 205-208.